

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Profil Tangan Di Atas

Tangan Di Atas atau sering disingkat TDA adalah sebuah komunitas bisnis yang bertujuan untuk membimbing para pengusaha baru dan calon pengusaha dalam membangun bisnis mereka. Komunitas ini awalnya hanya sekumpulan pembaca blog milik Badroni Yuzirman atau lebih kerap dipanggil Roni. Roni awalnya hanya iseng menulis kisah jatuh bangunnya dalam merintis bisnis pakaiannya, tetapi tulisan-tulisannya dalam blog dibaca oleh banyak orang. Banyak pembaca blog yang tertarik kemudian meminta Roni untuk bertemu secara *offline* sekaligus ingin dipertemukan dengan mentor Roni, yaitu Haji Alay, yang sering disebut di dalam blognya.

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2006, 12 orang dari 40 orang yang hadir tertarik untuk memulai berbisnis dengan membuka kios di ITC Mangga Dua dan Metro Tanah Abang yang diberikan secara gratis oleh Haji Alay. Untuk membangun komunikasi antara mereka yang mengambil kios, seminggu kemudian yaitu pada tanggal 1 Februari 2006, dibuatlah *mailing list* (milis) yang menjadi cikal bakal dari Komunitas Tangan Di Atas.

Nama Tangan Di Atas sendiri didasarkan pada filosofi memberi sedekah, selain itu juga memiliki makna ‘tangan di atas’ atau menjadi pengusaha lebih baik daripada menjadi ‘tangan di bawah’ atau menerima gaji.

Di usianya yang ketujuh tahun ini, anggota TDA sudah mencapai angka 20 ribuan orang yang terdistribusi ke dalam tiga kategori :

1. TDA, yaitu anggota yang sudah berbisnis penuh dan dalam upaya meningkatkan bisnisnya ke jenjang lebih tinggi. Anggota di kategori ini secara resmi tercatat sekitar 2000 orang.
2. TDB, yaitu anggota yang masih bekerja sebagai karyawan yang ingin memiliki bisnis namun belum mempunyai keberanian. Maka, mereka yang berada dalam kategori ini bergabung bersama TDA untuk belajar, menambah motivasi, menghimpun jejaring dan menyiapkan diri untuk memulai bisnis.
3. Amphibi, yaitu anggota yang masih dalam tahap transisi atau peralihan dari TDB ke TDA dengan menjalankan bisnis secara sambilan,

1.1.2. Visi dan Misi Tangan Di Atas

TDA memiliki visi Membentuk pengusaha-pengusaha tangguh dan sukses yang memiliki kontribusi positif bagi peradaban. Sementara misi TDA antara lain:

- a. Menumbuh kembangkan semangat kewirausahaan.
- b. Membentuk 10.000 pengusaha miliader yang tangguh dan sukses sampai tahun 2018.
- c. Menciptakan sinergi diantara sesama anggota dan antara anggota dengan pihak lain, berlandaskan prinsip *High Trust Community*.

- d. Menumbuhkan jiwa sosial dan berbagi di antara anggota.
- e. Menciptakan pusat sumber daya bisnis berbasis teknologi.

1.1.3. Nilai-nilai Tangan Di Atas

- a. Silaturahmi.
Saling mendukung, sinergi, komunikasi, kerja sama, berbaik sangka, *teamwork*, sukses bersama
- b. Integritas
Kejujuran, transparansi, amanah, win-win, komitmen, tanggung jawab, adil
- c. Berpikiran terbuka
Continous learning, continous improvment, kreatif, inovatif
- d. Berorientasi tindakan
Semangat solutif, konsisten, persisten, berpikir dan bertindak positif, *give and take*, *bermindset* berlimpah.
- e. Fun
Menjaga keseimbangan dalam hidup

1.1.4. Kegiatan Tangan Di Atas

- a. *Master Mind*, kegiatan *brainstroming* untuk mencari solusi masalah yang sedang dihadapi oleh anggota TDA
- b. Kelompok Mentoring Bisnis (KMB) yang bertujuan untuk membimbing anggota TDA yang masih baru dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dalam berbisnis
- c. Pesta wirausaha, adalah *event* tahunan yang diselenggarakan untuk menjadi ajang berkumpulnya wirausahawan dari seluruh Indonesia dalam rangka membangun Indonesia yang lebih berwirausaha

1.2. Latar Belakang Masalah

Seorang pakar kewirausahaan asal Amerika Serikat, David McClelland, mengatakan suatu negara dapat dikatakan makmur apabila memiliki jumlah wirausahawan minimal 2 persen dari total jumlah penduduk. Namun, saat ini jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 0,24 persen dari total jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk Indonesia sekitar 240 juta, maka negeri ini membutuhkan paling tidak 4,2 juta wirausahawan untuk mencapai jumlah minimal tersebut. (Anasrullah, 2012)

Berbicara mengenai kewirausahaan memang tidak dapat dilepaskan dari soal kemandirian bangsa. Kedua hal itu saling mempengaruhi satu sama lain. Jika kuantitas dan kualitas kewirausahaan suatu negara baik, maka dapat dipastikan bahwa kemandirian negara bersangkutan baik pula. Kehadiran para wirausahawan penting untuk menopang keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi bangsa, seperti peningkatan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran. (Anasrullah, 2012)

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi negara maju karena memiliki angkatan muda yang besar namun, mayoritas masih berorientasi menjadi karyawan, baik swasta maupun

pegawai negeri, (Yuzirman & Rusyamsi, 2012;41) Padahal lapangan kerja formal yang ada saat ini tidak mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Minimnya minat masyarakat terhadap kewirausahaan membuat Indonesia tertinggal dibanding negara tetangga. Saat ini Malaysia sudah mempunyai wirausahawan sebanyak 5 persen dari jumlah penduduknya sementara Singapura sudah mencapai 7 persen. (Departemen Koperasi, 2012)

Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, belakangan ini, pembahasan mengenai kewirausahaan semakin marak juga ikut berpartisipasi wirausahawan-wirausahawan yang sudah sukses seperti Ciputra, Bob Sudino dan Sandiaga Uno dalam pendidikan dan mentoring pada wirausahawan baru baru. Kemajuan internet dan terbentuknya komunitas-komunitas wirausaha juga turut memberikan dampak pada perkembangan kewirausahaan di Indonesia. (Wirausahacom, 2011)

Bergabung dengan komunitas wirausaha dapat mendorong kemajuan bisnis, memperbanyak relasi, dan mendapatkan informasi peluang-peluang bisnis terbaru. Dari beberapa manfaat komunitas wirausaha adalah meluasnya jejaring bisnis. Perkenalan dengan pebisnis lain baik dari bidang sejenis maupun dari bisnis lain akan memperkaya wawasan bisnis. Pada setiap kesempatan bertemu, akan ada saja informasi baru yang dapat digunakan dalam memajukan bisnis. Manfaat lain adalah dalam komunitas bisnis dimana hubungan relasi menjadi lebih akrab, akan tercipta semangat saling tolong menolong. (Ciputraentrepreneurship, 2013)

TDA sebagai salah satu komunitas bisnis yang ada di Indonesia, bukanlah komunitas yang hanya mengejar pertumbuhan perusahaan dan profit. TDA merupakan komunitas yang bertujuan untuk menciptakan pengusaha yang amanah.

Chairul Tanjung dalam buku Keajaiban Tangan Di Atas karangan Yuzirman & Rusyamsi mengatakan, TDA berupaya untuk memecah kebekuan dunia usaha bagi generasi muda, membangun mental wirausahawan sehingga tidak tergantung pada orang lain sebagai karyawan, mendorong generasi muda untuk membangun bisnis sesuai kemampuan dan bidang yang dikuasai serta menumbuhkan rasa saling berbagi pada sesama. (Yuzirman & Rusyamsi, 2012;v-vii)

Menurut Model Kewirausahaan Timmons, dalam memulai bisnis, sangat penting untuk bisa membaca peluang yang muncul di pasar. Peluang yang layak bisa memberikan kesempatan untuk menciptakan bisnis yang sukses. Ide bisnis bukanlah faktor penting dalam Model Kewirausahaan Timmons, karena jika permintaan pasar sangat sedikit maka ide bisnis tersebut tidak bisa dikatakan layak untuk diwujudkan.

Tantangan yang muncul setelah peluang teridentifikasi adalah bagaimana membentuk sebuah organisasi tim yang mampu memanfaatkan peluang tersebut dan sumber daya yang dimiliki. Kinerja tim sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meraih kesuksesan, tim yang memiliki kinerja baik dapat membuat ide bisnis yang biasa saja menjadi hebat sebaliknya tim yang kinerjanya buruk bisa menghancurkan ide bisnis yang cermelang. Tim yang hebat tidak bisa terbentuk dengan sendirinya karena itu pengusaha harus mendidik dan melatih timnya untuk memiliki keunggulan di bidang usaha yang digeluti.

Sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai suatu bisnis tidak harus langsung dimiliki oleh si pengusaha. Menyewa peralatan lebih baik daripada membelinya pada saat memulai bisnis. Model Kewirausahaan Timmons menganjurkan pengusaha untuk meminimalkan dan mengendalikan sumber daya daripada memaksimalkan dan memiliki sumber daya. Peran seorang pengusaha adalah untuk mengelola sumber daya yang ada dan membuat basis yang kuat sehingga bisa membuat *Business Plan* yang sanggup menyeimbangkan antara peluang, potensi tim yang dimiliki serta sumber daya yang tersedia.

Dengan latar belakang yang menyebutkan bahwa bergabung dengan komunitas *entrepreneur* dapat mendorong kemajuan bisnis, memperbanyak relasi, dan mendapatkan informasi peluang-peluang terbaru. Sementara pemilihan komunitas TDA sendiri didasarkan pada tujuan TDA yaitu menciptakan pengusaha yang amanah. Pemilihan Model Timmons sebagai tema didasarkan bahwa model ini mendorong kesuksesan sebuah bisnis yang dilihat dari tiga aspek yaitu peluang, tim dan sumber daya. Setelah menguraikan dan mempertimbangkan beberapa fenomena dan menghubungkan keterkaitannya satu sama lain maka penulis akan meneliti “**IDENTIFIKASI PERAN KOMUNITAS ENTREPRENEUR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN BISNIS DITINJAU DARI ASPEK-ASPEK MODEL TIMMONS**” Dengan studi pada komunitas “Tangan Di Atas” Wilayah Bandung.

1.3. Perumusan Masalah

Bagaimanakah peran komunitas TDA Bandung dalam membantu anggotanya dalam menghadapi tantangan bisnis ditinjau dari aspek-aspek Model Timmons yaitu peluang, tim dan sumber daya?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran peran komunitas TDA Bandung dalam membantu anggotanya untuk menghadapi tantangan ditinjau dari aspek-aspek Model Timmons yaitu peluang, tim dan sumber daya.

1.5. Kegunaan Penelitian

1) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan akan dunia usaha Indonesia dan sekaligus bukti empiris tentang Model Kewirausahaan Timmons dalam meningkatkan peluang keberhasilan bisnis.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai kewirausahaan.

3) Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, dahulu Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan informatika Institut Manajemen Telkom

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom dalam mengembangkan kurikulum mata kuliah Entrepreneurship sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermental entrepreneur.

1.6. Sistematikan Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum yang menggambarkan isi penelitian. Isi bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitaian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJUAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi teori yang dijadikan acuan untuk penelitian ini dan pemikiran-pemikiran para ahli untuk mendukung pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi, sampel, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang model analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjadi penutup dan berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk akademisi, penelitian selanjutnya dan Institut Manajemen TELKOM.

